

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENULIS ARTIKEL*****EFFECTIVENESS OF PROJECT BASED LEARNING MODEL IN ARTICLE WRITING*****Rusman Latif¹**Universitas Pancasakti
email:
rusmanlatif2505@gmail.com**Deliah Kaharuddin²**Universitas Pancasakti
email:
adladly@gmail.com**Iramaya³**Universitas Pancasakti
email:
iramayamaya83@gmail.com**Ronaldus Anca⁴**Universitas Pancasakti
email:
ronaldusanca40@gmail.com**Warda⁵**Universitas Pancasakti
email:
wardahamdan@gmail.com**Elsa Klara Kamsi⁶**Universitas Pancasakti
email:
elsiakamsy@gmail.com

IJI Publication

p-ISSN: 2774-1907

e-ISSN: 2774-1915

Vol. 5, No. 3, pp. 287-294

Juli 2025

Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Penelitian ini dilakukan mengingat rendahnya kemampuan menulis artikel serta belum optimalnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam menulis artikel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis artikel mahasiswa. Metode penelitian ini digunakan adalah kuantitatif eksperimental yang meliputi identifikasi permasalahan, perancangan model, pengambilan data awal melalui *pretest*, implementasi model, dan pengambilan data akhir melalui *posttest*. Hasil penelitian membuktikan bahwa, *hasil belajar mahasiswa dalam menulis artikel* pada *pretest* dan *posttest* dapat diketahui dari hasil uji normalitas menunjukkan hasil belajar menulis artikel pada *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai $p = 0,130$ dengan signifikansi = 0,200 untuk *pretest* dan $p = 0,162$ dengan signifikansi 0,091 untuk *posttest*, hal ini menunjukkan bahwa, $p > \alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* dinyatakan *homogen* karena nilai $p = 0,179$ dengan signifikansi = 0,674. Hal ini, menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Hasil Uji *t-test* bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 11,090 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 2,06. Artinya, nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ (11,090 > 2,06). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning* dalam menulis artikel efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Project Based Learning; Menulis; Artikel.*

Abstract: This study was conducted considering the low ability to write articles and the unoptimal use of innovative learning models that can increase student involvement in writing articles. The purpose of this study is to describe the effectiveness of project-based learning model in learning student article writing. This research method used is quantitative experimental which includes problem identification, model design, initial data collection through *pretest*, model implementation, and final data collection through *posttest*. The results of the study prove that, the learning outcomes of students in writing articles on the *pretest* and *posttest* can be seen from the results of the normality test showing the learning outcomes of writing articles on the *pretest* and *posttest* come from a normally distributed population because the value of $p = 0.130$ with a significance = 0.200 for the *pretest* and $p = 0.162$ with a significance of 0.091 for the *posttest*, this shows that, $p > \alpha = 0.05$. The results of the homogeneity test of learning outcomes on the *pretest* and *posttest* were declared homogeneous because the p value = 0.179 with significance = 0.674. This shows that $p > \alpha = 0.05$. The *t-test* results that the calculated t value obtained is = 11.090 while the t table with a significance level of 0.05 is = 2.06. That is, the value of $t_{count} > t_{table}$ value (11.090 > 2.06). The conclusion of this study is that the project-based learning model in writing articles is effectively applied in improving students' article writing skills in higher education.

Keywords: *Project Based Learning, Article, Writing***PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi harus mampu berinovasi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan pemikiran yang kritis, kreatif, dan komunikatif di era globalisasi. Inovasi memungkinkan perguruan tinggi untuk mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pasar, sementara pemikiran kritis memungkinkan lulusan untuk memecahkan masalah dengan penggunaan bahasa yang kreatif dan analitis (Iryanto, 2021 dan Hartati

dkk, 2023). Hal ini penting untuk menjaga daya saing dan memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat.

Kegiatan belajar yang efektif seharusnya mampu memberikan kesempatan belajar untuk mahasiswa sehingga bisa memberikan pengalaman yang berharga dalam proses input ilmu pengetahuan (Kharis & Zili, 2024). Mengacu pada pandangan Dale, pengalaman belajar mahasiswa ke dalam dua kategori besar, yaitu pembelajaran aktif dan

pembelajaran pasif. Bentuk kegiatan belajar yang yang mampu memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa adalah 70% kegiatan belajar berbicara dan menulis serta 90% dari kegiatan belajar melakukan (Sari, 2014). Untuk itu, kompetensi akhir yang diharapkan adalah menganalisis, mencipta, dan mengevaluasi. Dari ketiga kompetensi tersebut, peran dosen dalam kegiatan pembelajaran pun bergeser sebagai fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam mengaitkan pengetahuan awal yang sudah diperolehnya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari serta membimbing mahasiswa ketika mengalami kesulitan belajar (Hariyadi, 2023). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa bisa mengalami peningkatan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran berpikir dalam menulis.

Kemampuan berpikir diperlukan pada pembelajaran Bahasa karena dalam pembelajaran bahasa tidak hanya mempelajari tentang pengetahuan deklaratif yang berupa fakta, konsep, prinsip, akan tetapi belajar tentang pengetahuan prosedural yaitu berupa pengetahuan tentang cara memperoleh informasi, cara sains dan teknologi bekerja, kebiasaan bekerja ilmiah, dan keterampilan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan suatu proses berpikir untuk menentukan hubungan yang baru antara berbagai hal, penemuan pemecahan baru dari suatu permasalahan, menemukan metode baru maupun menemukan bentuk artistik baru (Azzahra dkk, 2023). Oleh karena itu, dengan memiliki kemampuan berpikir kita dapat menemukan hal baru dalam penyelesaian suatu permasalahan dalam pembelajaran menulis (Wahida, 2015).

Menurut Sardila (2015) Menulis adalah salah satu teknik dalam menyampaikan perasaan seseorang yang dituangkan oleh pikiran melalui teknik menulis. Menulis melibatkan otak dan motorik. Melalui kegiatan menulis maka seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, makna dan juga

perasaannya dalam sebuah tulisan. Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dilatih dan dipelajari karena ketika seseorang mahir dalam menulis tentunya akan banyak karya yang bisa dihasilkan lewat menulis.

Keterampilan berbahasa khususnya menulis yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mahasiswa (Susetya, 2024 dan Lubis, 2021). Keterampilan menulis yang relevan dengan perkembangan zaman adalah kemampuan menulis artikel, baik artikel ilmiah maupun populer. Kegiatan menulis artikel, mahasiswa dituntut untuk menuangkan ide secara sistematis dan logis, juga mampu menyampaikan informasi dan gagasan secara efektif (Khuzaemah & Herawati, 2017 dan Nisya & Kusmayadi, 2022). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis artikel mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur artikel, serta penggunaan bahasa yang tepat dan menarik.

Menulis artikel adalah proses menuangkan gagasan, informasi, atau opini ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bertujuan untuk dibaca oleh khalayak. Aktivitas ini melibatkan pemilihan topik yang relevan, penyusunan ide secara logis, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan penulisan. Artikel biasanya memuat pembuka, isi, dan penutup yang dirangkai secara sistematis untuk membimbing pembaca memahami isi tulisan dengan mudah. Dalam menulis artikel, penulis dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi informasi, serta menyajikannya dengan gaya bahasa yang menarik dan efektif. Selain itu, menulis artikel juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengolah fakta, data, dan pendapat menjadi wacana tertulis yang memiliki nilai informatif, edukatif, persuasif,

atau bahkan hiburan, tergantung dari jenis dan konteks artikelnya.

Menurut Mones & Irawati (2023) *Project based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui keterlibatan aktif dalam menyelesaikan sebuah proyek nyata yang relevan dengan kehidupan atau permasalahan dunia nyata. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga mengaplikasikan pemahaman dalam bentuk kerja tim, pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi terhadap proses maupun hasil pekerjaan. Pembelajaran ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesulitan yang sering dialami mahasiswa menulis artikel adalah mengingat rendahnya kemampuan menulis artikel serta belum optimalnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam menulis artikel.

Berdasarkan latar belakang dan akar permasalahan di atas, maka penulis mengungkapkan bahwa penelitian ini tentunya perlu dilaksanakan agar dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis artikel mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen (Waruwu dkk, 2025). Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen adalah untuk mengukur sejauh mana penerapan model *project based learning* dapat

meningkatkan keterampilan menulis artikel dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini didesain menggunakan model *true experimental design* bentuk *posttest-only control design* (Anggraini & Susiloningsih, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar sebanyak 50 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yang dibagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain eksperimen yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.

**Desain True Experimental Design,
Posttest-Only Control Design**

R	X	O 2
R		O 4

Keterangan:

O1 : Tes awal (*pretest*)

O2 : Tes akhir (*posttest*)

X : Perlakuan (*treatment*)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah membuat tabulasi skor mahasiswa, menghitung persentase hasil tiap mahasiswa, dan menyusun distribusi frekuensi, persentase, serta kategori. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah uji normalitas data dilakukan dengan penghitungan model *lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* dan *Shapiro-Wilks*. Dengan ketentuan, jika $P > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, data yang diperoleh dinyatakan efektif. Sebaliknya, jika $P < 0,05$, maka H_0 dinyatakan ditolak. Artinya, data atau sebaran skor variabel penelitian dinyatakan tidak efektif. Uji homogenitas data dilakukan dengan dengan penghitungan *homogeneity of variance test*. Dengan ketentuan, jika $P > 0,05$,

maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, data yang uji dinyatakan homogen jika $P > 0,05$, Sebaliknya, jika $P < 0,05$, maka H_0 dinyatakan tidak homogen. Untuk melihat efektivitas model *project based learning* yang telah dihasilkan akan dilakukan uji t-test untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN DISKUSI

Pada hasil ini akan dipaparkan hasil data keefektifan model pembelajaran *project based learning* dalam menulis artikel pada *pretest* dan *posttest* yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Artikel pada *Pretest*

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
63	1	4,0	4,0	4,0
65	1	4,0	4,0	8,0
68	3	12,0	12,0	20,0
69	2	8,0	8,0	28,0
70	1	4,0	4,0	32,0
71	2	8,0	8,0	40,0
72	1	4,0	4,0	44,0
73	5	20,0	20,0	64,0
74	3	12,0	12,0	76,0
76	3	12,0	12,0	88,0
80	1	4,0	4,0	92,0
81	1	4,0	4,0	96,0
82	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

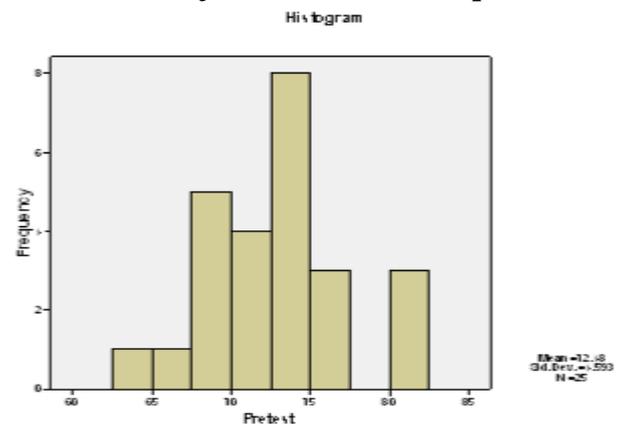
Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 82 yang diperoleh 1 orang mahasiswa (4%) dan nilai terendah adalah 63 yang diperoleh 1 orang mahasiswa (4%). Selanjutnya, mahasiswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 68 berjumlah 3 orang (12%), mahasiswa yang memperoleh nilai 69 berjumlah 2 orang (8%), mahasiswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 71 berjumlah 2 orang (8%),

mahasiswa yang memperoleh nilai 72 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 5 orang (20%), mahasiswa yang memperoleh nilai 74 berjumlah 3 orang (12%), mahasiswa yang memperoleh nilai 76 berjumlah 3 orang (12%), mahasiswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 81 berjumlah 1 orang (4%). Apabila hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis artikel pada *pretest* diilustrasikan ke dalam grafik frekuensi dan hasil belajar, tampak seperti gambar berikut.

Gambar 2.

Grafik Frekuensi dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis artikel pada *Pretest*



Tabel 2.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Artikel pada *Posttest*

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
79	1	4,0	4,0	4,0
82	1	4,0	4,0	8,0
83	4	16,0	16,0	24,0
84	1	4,0	4,0	28,0
85	5	20,0	20,0	48,0
86	2	8,0	8,0	56,0
87	1	4,0	4,0	60,0
88	3	12,0	12,0	72,0
89	1	4,0	4,0	76,0
92	2	8,0	8,0	84,0
93	1	4,0	4,0	88,0
96	1	4,0	4,0	92,0
97	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

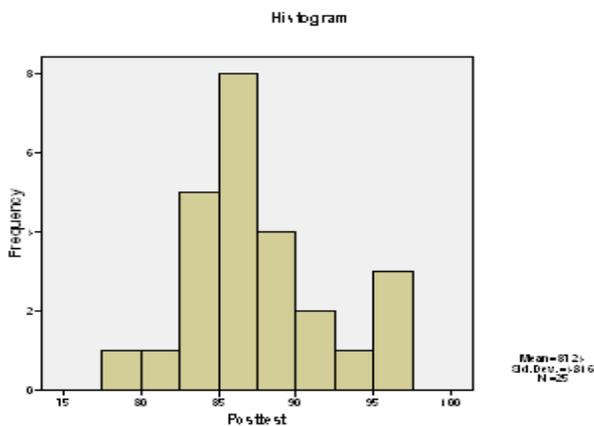
Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 97 yang diperoleh 2 orang (8%) dan nilai terendah

adalah 79 yang diperoleh 1 orang (4%). Selanjutnya, mahasiswa yang memperoleh nilai 82 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 84 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 85 berjumlah 5 orang (20%), mahasiswa yang memperoleh nilai 86 berjumlah 2 orang (8%), mahasiswa yang memperoleh nilai 87 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 88 berjumlah 3 orang (12%), mahasiswa yang memperoleh nilai 89 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 92 berjumlah 2 orang (8%), mahasiswa yang memperoleh nilai 93 berjumlah 1 orang (4%), mahasiswa yang memperoleh nilai 96 berjumlah 1 orang (4%). Apabila hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis artikel pada *posttest* diilustrasikan ke dalam grafik frekuensi dan hasil belajar, tampak seperti pada gambar berikut.

Gambar 3.

Grafik Frekuensi dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Artikel pada *Posttest*



2. Statistik Inferensial

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Artike pada *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretes</i>	,130	25	,200(*)	,969	25	,631
<i>Posttest</i>	,162	25	,091	,917	25	,044

Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p= 0,130$ dengan signifikansi = 0,200 untuk *pretest* dan $p= 0,162$ dengan signifikansi 0,091 untuk *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Ini berarti, hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis artikel pada *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.

Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Artikel pada *Pretest* dan *Posttest*

<i>Levene</i> Statistic	df1	df2	Sig.
,179	1	48	,674

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,179$ dengan signifikansi = 0,674. Hal ini, menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Ini berarti, hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis artikel pada *pretest* dan *posttest* dinyatakan *homogen*.

Tabel 5.

Hasil Uji *T-Test* Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Artikel pada *Pretest* dan *Posttest*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Upper	Lower	
Nilai	Equal variances assumed	,179	,674	11,090	48	,000	14,760	1,331	17,436	12,084
	Equal variances not assumed			11,090	47,893	,000	14,760	1,331	17,436	12,084

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 11,090 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 2,06. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) *independent samples test* tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$ (11,090 > 2,06).

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menulis artikel. Penelitian yang berjudul Efektivitas Model pembelajaran *project based learning* dalam menulis artikel, menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran berbasis *project based learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

Pada hasil analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol menunjukkan pencapaian nilai yang bervariasi dengan rentang nilai antara 63 hingga 82. Nilai tertinggi sebesar 82 hanya dicapai oleh satu orang mahasiswa dan nilai terendah sebesar 63 juga diperoleh oleh satu orang mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa dalam kelas kontrol memperoleh nilai dalam kisaran 68 hingga 76, dengan frekuensi tertinggi pada nilai 73 yang diperoleh oleh lima orang mahasiswa. Data ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional cenderung menghasilkan variasi pencapaian belajar yang tidak terlalu tinggi dan kurang merata di tingkat atas.

Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* menunjukkan hasil yang jauh lebih tinggi dan merata. Nilai tertinggi dalam kelas adalah 97, dicapai oleh dua orang mahasiswa, dan nilai terendah adalah 79, diperoleh oleh satu orang mahasiswa. Sebagian besar nilai berada di atas angka 85, dengan konsentrasi tertinggi pada nilai 85 yang diperoleh oleh lima orang mahasiswa. Distribusi nilai pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang signifikan dan merata, menandakan bahwa model pembelajaran *project based learning* tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai tetapi juga menyempitkan rentang variasi pencapaian mahasiswa ke arah yang lebih positif.

Hasil ini diperkuat dengan uji statistik inferensial. Uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,130 dan 0,162 yang keduanya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa data memenuhi asumsi dasar normalitas. Selanjutnya, uji

homogenitas memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,179, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen atau seragam. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji t dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok secara signifikan.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,090 jauh lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya, penerapan model pembelajaran *project based learning* terbukti secara statistik memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis artikel mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel mahasiswa, baik dari sisi pencapaian nilai secara keseluruhan maupun dari aspek konsistensi kualitas hasil belajar yang lebih merata. Pembelajaran berbasis *project based learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, produktif, dan memberdayakan mahasiswa untuk menjadi penulis akademik yang kompeten.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis artikel mahasiswa. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model *project based learning*, mahasiswa memperoleh nilai dengan rentang cukup luas, yaitu antara 63 hingga 82, dengan distribusi nilai yang sebagian besar berada pada kategori sedang. Sebaliknya,

pada kelas eksperimen yang menerapkan model *project based learning*, seluruh nilai mahasiswa berada pada rentang tinggi, yaitu antara 79 hingga 97, dengan konsentrasi nilai yang lebih merata pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *project based learning* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Hasil analisis statistik inferensial dengan uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian pada kedua kelompok berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi yang melebihi batas $\alpha = 0,05$. Demikian pula dengan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen, sehingga memungkinkan dilakukan uji-t secara valid. Hasil uji-t memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,090 jauh melebihi nilai t tabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis artikel mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *project based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel mahasiswa. Keunggulan model *project based learning* terletak pada pendekatannya yang menuntut partisipasi aktif mahasiswa melalui kegiatan proyek, kerja kolaboratif, dan proses penyusunan artikel yang berkesinambungan. Penelitian ini tidak hanya membangun pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam menulis secara akademik yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan komunikasi tulis mahasiswa secara signifikan.

REFERENSI

- Anggraini, S. D., & Susiloningsih, W. (2024). The Effect of Problem-Based Learning Model on Higher Order Thinking Skills in Class Iv Elementary School Science Learning. *Journal of humanities and social studies*, 2(03), 1052-1059.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49-60.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Hartati, T., Nurzaman, I., Febriyanto, B., Suhendra, I., Fatonah, N., Anggraeni, S. W., & Nurhuda, A. (2023). *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*. Cahaya Smart Nusantara.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Kharis, S. A. A., & Zili, A. H. A. (2024). Chatgpt Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Abad 21. *Paedagogia. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(2), 206-214.
- Khuzaemah, E., & Herawati, L. (2017). Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 148-162.
- Lubis, S. S. W. (2021). Pembelajaran Menulis Essai Melalui Media Massa Surat Kabar Dalam Pembentukan Berpikir Kritis. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).

- Mones, A., & Irawati, D. (2023, July). *Project Based Learning (PjBL) Perspektif Progresivisme dan Konstruktivisme*. In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Nisya, R. K., & Kusmayadi, I. (2022, October). Integrasi keterampilan membaca dan menulis dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah pada mata kuliah bahasa indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 432-439).
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sari, M. (2014). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21 di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126–136. <https://doi.org/10.19109/tjie.v24i2.4833>.
- Susetya, H. H. H. (2024, Desember). Penulisan Kolaboratif terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. In *Proceedings of Annual Conference on Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 296-307).
- Wahida, F., Rahman, N., Gongo, S.T. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Negeri 1 Parigi. *Jurnal Sains dan Teknologi. Universitas Tadulako*. Vol.4, No.3.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. 2025. Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa melalui pendekatan whole language dengan teknik menulis. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.